



Bermain dengan Makhluk

Lucu

Cut Isabel Rania



Tara Salvia
Centre of Excellence



Suatu hari di sekolah lamaku saat jam istirahat aku, Nindy, dan Rara pergi ke lapangan olahraga untuk makan. Hampir setiap hari kami pergi ke lapangan olahraga, tapi terkadang kami makan di tempat yang lain. Aku dan Nindy sudah bersahabat sejak TK sedangkan dengan Rara kita berteman saat kelas 3. Kami selalu bersama saat jam istirahat.

Saat kami sedang makan, Nindy tidak sengaja menjatuhkan makanannya. Tiba-tiba seekor kucing datang untuk mengambil makanan Nindy.

“Wah, makanan Nindy diambil kucing,” kata Rara.

“Oh iya,” seru Nindy.

Kami lalu tertawa bersama. Tiba-tiba bell masuk berbunyi dan kami meninggalkan kucing itu untuk masuk ke kelas. Setelah pulang sekolah, kulihat kucingnya sudah tidak ada di lapangan lagi.

“Wah! Kucingnya hilang,” kata Rara.

“Mungkin besok dia akan datang lagi Ra,” jawabku.



Keesokan harinya saat jam istirahat, kami melihat seekor kucing tetapi ternyata bukan kucing yang sama. Kami sengaja menjatuhkan makanan, tetapi dia tidak mau memakannya.

“Hah! Kok tidak mau dimakan ya?” kata Rara

“Mungkin dia tidak lapar,” sahutku.

“Kita tunggu sampai bell berbunyi ya siapa tahu dia mau makan,” jawab Nindy.

Dua menit kemudian bell berbunyi dan kami meninggalkan si kucing di lapangan. Saat kami kembali ternyata kucingnya masih ada disana.

“Wah! Kucingnya tetap ada di lapangan,” seru Nindy.

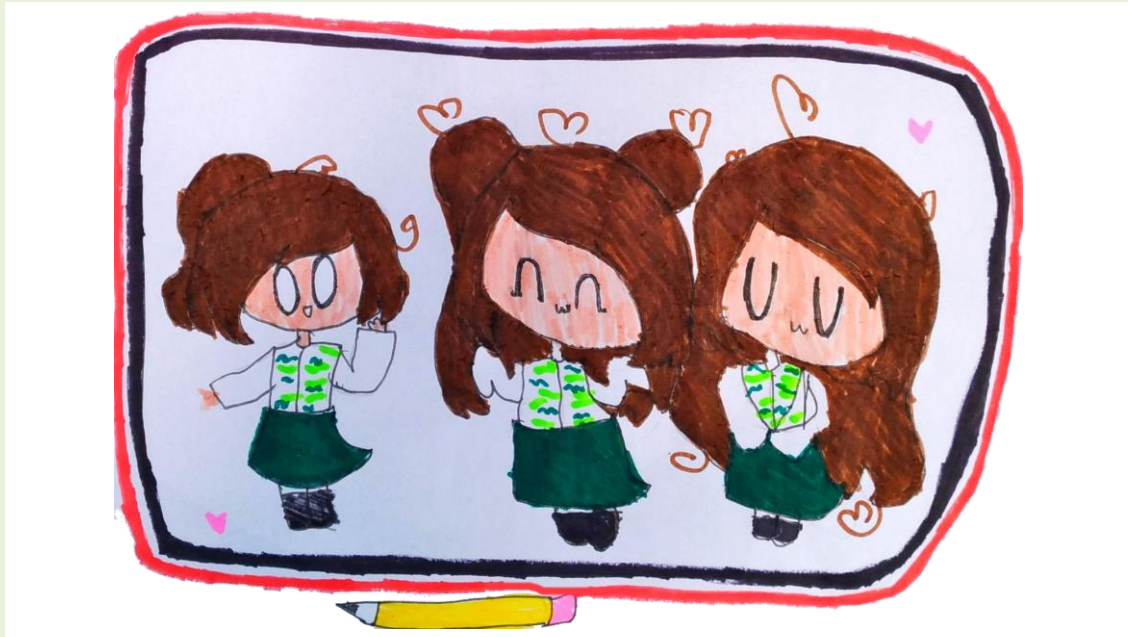
“Kita kasih nama yuk,” sahut Rara.

“Tapi namanya apa?” kataku.

“Mari saja,” kata Nindy.

“Itu nama yang bagus,” jawab Rara dengan riang.

Akhirnya kucingnya kami beri nama Mari. Setiap hari di sekolah selalu ada Mari di lapangan. Kami suka memberinya makanan dan bermain bersama saat jam istirahat.



Banyak hal lain juga yang membuat aku, Nindy dan Rara bersahabat. Selain kesukaan kami pada binatang terutama kucing, salah satunya adalah karena mereka teman yang senang membantuku.

Aku senang bersahabat dengan mereka, karena Nindy dan Rara teman yang baik. Mereka juga akan memberi tahu kalau ada catatan yang harus ditulis atau PR jika aku tidak masuk sekolah. Suatu hari, aku tidak masuk ke sekolah karena sakit. Lalu Nindy

memberitahuku kalau ada PR yang harus ditulis.

“Abel kemarin ada PR lho untuk hari Jumat besok,” kata Nindy.

“Oh, ya? Kalau begitu boleh tidak pinjam bukumu?” jawabku dengan semangat.

“Boleh kok,” kata Nindy. Aku pun segera menulis soal PR itu di buku tulisku.

Aku, Nindy dan Rara sudah bersahabat dengan akrab. Karena itu aku sedikit merasa sedih karena aku harus pindah sekolah dan berpisah dari mereka. Tapi aku berharap akan menemukan teman baru di Tara salvia sebaik Nindy dan Rara. Terima kasih Nindy dan Rara sudah menjadi sahabatku. Melalui persahabatan ini aku jadi belajar bahwa kita harus berbuat baik sesama teman dan membantunya jika diperlukan.



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 3-6 SD Tara Salvia
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersil atau tidak untuk diperjual belikan
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.